BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan keuangan dan penerapan teknologi akuntansi pada UMKM. Widianto (2018) menemukan bahwa Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Namun, penelitian ini juga memiliki sejumlah persamaan yang Dimana Sama-sama meneliti teknologi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang Dimana hanya fokus pada kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan keuangan secara menyeluruh (pencatatan, arus kas, pemisahan keuangan, dan evaluasi keuangan). Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini secara khusus dilakukan di Kota Batu.

Menurut Hasibuan (2017), teknologi merupakan sarana yang digunakan untuk membantu manusia dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan sehingga berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan sistematis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hasibuan (2017) terletak pada fokus penelitian. Penelitian Hasibuan lebih menekankan pada konsep penggunaan teknologi dalam manajemen, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengaruh teknologi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pradana dan Lestari (2025), mengungkapkan bahwa UMKM di Kota Batu masih banyak yang menggunakan pencatatan manual, sehingga kualitas pengelolaan keuangan belum optimal. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi teknologi akuntansi dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian ini pun Sama-sama meneliti UMKM di Kota Batu. Sama-sama membahas masalah pencatatan keuangan dan teknologi akuntansi. Adapun Perbedaan dari penelitian ini, Penelitian Pradana dan Lestari hanya menggambarkan kondisi UMKM (masih manual) dan Penelitian ini menguji secara langsung pengaruh teknologi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan.

Choirunnisa et al. (2025), meneliti adopsi teknologi digital dan kinerja keuangan UMKM di Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tingkat literasi teknologi pelaku UMKM masih menjadi kendala utama.

Persamaan dari penelitian ini Sama-sama dilakukan pada UMKM di Kota Batu. Sama-sama membahas pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan UMKM. Namun penelitian ini juga memiliki Perbedaan yang menjadi dasar yang dimana Penelitian dari Choirunnisa meneliti kinerja keuangan UMKM, Penelitian ini meneliti pengelolaan keuangan UMKM sebagai proses, bukan hasil akhir kinerja.

Sementara itu, Hasibuan (2021) dan Widiyanto (2021) menekankan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yang lemah disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya penggunaan sistem pencatatan yang terstruktur.

Penelitian ini Sama-sama membahas pengelolaan keuangan UMKM, Sama-sama menyatakan bahwa pengelolaan keuangan UMKM masih belum optimal, berbeda dengan Penelitian terdahulu hanya menjelaskan masalah pengelolaan keuangan UMKM, dan menawarkan teknologi akuntansi sebagai solusi untuk memperbaiki pengelolaan keuangan.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Teknologi Akuntansi (X)

Teknologi akuntansi merupakan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengolahan, serta penyajian informasi keuangan dalam suatu usaha. Penerapan teknologi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan sistematis sehingga mempermudah dalam mengelola keuangan usaha.

Teknologi akuntansi merupakan penggunaan teknologi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan dalam suatu organisasi atau usaha. Dengan adanya teknologi akuntansi, proses pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien.

Menurut Hasibuan (2017), teknologi merupakan sarana yang digunakan untuk membantu manusia dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan sehingga berbagai kegiatan dapat dilakukan secara lebih mudah dan sistematis. Dalam kegiatan usaha, pemanfaatan teknologi dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola berbagai informasi termasuk informasi keuangan.

Sementara itu, menurut Widianto (2018), teknologi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Penerapan teknologi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur serta mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian, penerapan teknologi akuntansi dalam usaha dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta membantu pelaku usaha dalam

melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Dalam penelitian ini, teknologi akuntansi diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan

   Indikator ini menunjukkan sejauh mana pelaku usaha memanfaatkan aplikasi atau sistem berbasis teknologi dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam menyimpan dan mengelola data keuangan secara lebih terorganisir.

2. Kemudahan penggunaan teknologi akuntansi

   Indikator ini menggambarkan tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pelaku usaha dalam menggunakan teknologi akuntansi. Teknologi yang mudah digunakan akan meningkatkan kemungkinan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan pencatatan keuangan.

3. Kecepatan pengolahan data keuangan

   Teknologi akuntansi memungkinkan proses pengolahan data keuangan dilakukan dengan lebih cepat dibandingkan dengan metode pencatatan manual. Hal ini membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi keuangan secara lebih efisien.

4. Keakuratan informasi keuangan

   Indikator ini menunjukkan kemampuan teknologi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Keakuratan informasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat.

5. Kemudahan penyusunan laporan keuangan

Penggunaan teknologi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan efisien. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha dengan lebih jelas.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, serta pengendalian terhadap aktivitas keuangan dalam suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan usaha serta menjaga keberlangsungan usaha. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan usaha

Indikator ini menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan perencanan dana untuk kegiatan usaha. Perencanaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengatur kebutuhan modal serta pengeluaran usaha.

2. Pencatatan transaksi keuangan

Indikator ini menggambarkan kegiatan pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur akan mempermudah pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha.

3. Pengelolaan arus kas

Pengelolaan arus kas berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran kas usaha. Pengelolaan arus kas yang baik sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan usaha.

4. Penyusunan laporan keuangan

   Indikator ini menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sebagai informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

5. Pengendalian keuangan usaha

   Pengendalian keuangan merupakan upaya pelaku usaha dalam mengawasi penggunaan dana agar sesuai dengan kebutuhan usaha serta mencegah terjadinya pemborosan.

2.2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, pemerataan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar. Klasifikasi UMKM ditentukan berdasarkan kriteria kekayaan bersih serta hasil penjualan tahunan. Secara umum, UMKM memiliki karakteristik fleksibilitas tinggi, struktur organisasi sederhana, dan beroperasi dengan modal terbatas, namun memiliki kemampuan adaptasi yang kuat terhadap dinamika pasar lokal.

Menurut Tambunan (2020), UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian negara berkembang karena mampu bertahan dalam kondisi krisis dan menyediakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar. Peran UMKM semakin signifikan dalam perekonomian modern, terutama dalam mendukung pertumbuhan

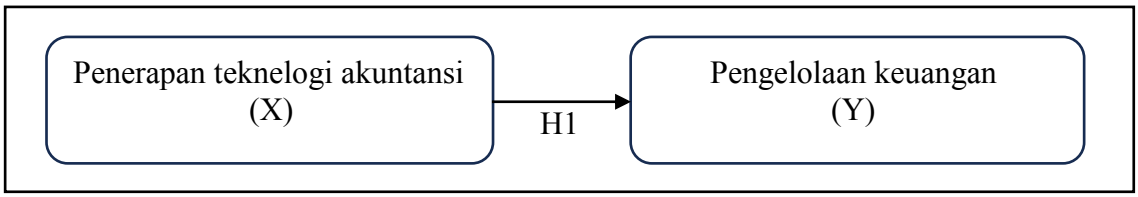
ekonomi daerah. Menurut Kemenkop UMKM (2023), sekitar 99% unit usaha di Indonesia termasuk kategori UMKM dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional. Dalam perspektif manajemen keuangan, UMKM sering menghadapi tantangan terkait pencatatan keuangan, keterbatasan akses pembiayaan, serta kapasitas manajerial yang terbatas.

Menurut Pratiwi & Handayani (2023), pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sumber daya internal, kemampuan menghasilkan laba, serta kesiapan usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

2.2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan suatu penjelasan sementara mengenai fenomena yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Penyusunan kerangka pikir didasarkan pada tinjauan pustaka serta temuan penelitian yang relevan dan terkait. Dalam konteks penelitian kuantitatif, kerangka konsep dibangun menggunakan logika deduktif dengan landasan ilmiah sebagai premis utamanya.proses penyusunannya melibatkan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, yang kemudian menghasilkan kesimpulan awal. Kesimpulan tersebut berfungsi sebagai rumusan hipotesis yang menjadi jawaban sementara untuk memecahkan masalah penelitian. Kerangka konsep ini juga dirancang untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berdasarkan teori, logika berpikir, dan hasil penelitian sebelumnya.

Gambar 2. 1 Kerangka Konse Penelitian



Sumber: Data Sekunder 2025

2.2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel dalam penelitian yang masih harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan landasan teori mengenai teknologi akuntansi dan pengelolaan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Hasibuan (2017), teknologi merupakan sarana yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam suatu kegiatan. Dalam konteks usaha, penggunaan teknologi dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola berbagai informasi, termasuk informasi keuangan.

Sementara itu, Widianto (2018) menyatakan bahwa teknologi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dengan adanya teknologi akuntansi, proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Oleh karena itu, penerapan teknologi akuntansi dalam usaha dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Semakin baik penerapan teknologi akuntansi, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan dalam suatu usaha.

H1: Penerapan Teknologi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Batu.